**BAB VI**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Akhlak dalam ajaran Islam adalah akhlak yang bersumber dari Al-Qur’an. Akhlak merupakan sifat yang melekat pada manusia dan merupakan fitrah. Akhlak dalam ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur’an bersifat universal dan menyeluruh, juga nilainya tetap berlaku sepanjang zaman. Inilah yang membedakan konsep akhlak dalam Islam dengan konsep moral atau etika pada umumnya, karena konsep moralitas yang diusung oleh para filsuf –khususnya barat- hanya bersifat temporal, dan hanya berlaku pada waktu dan tempat tertentu. Karena sumbernya berasal dari pemikiran manusia. Namun, meski demikian, ketiga istilah tersebut (akhlak, moral dan etika) secara keseluruhan membahas sifat baik dan buruk. Sehingga pada titik inilah ketiganya memiliki persamaan.
3. Meskipun Al-Qur’an tidak pernah secara jelas menyebut kata “akhlak” di dalamnya, namun bukan berarti Al-Qur’an tidak sama sekali menyinggung masalah akhlak. Justru sebaliknya, jika dianalisis lebih mendalam ternyata sungguh banyak konsep-konsep akhlak dalam Al-Qur’an. Bahkan bisa dikatakan tidak ada sumber rujukan lain yang membahas tentang akhlak secara rinci dan gamblang selain kitab suci Al-Qur’an. Karena dalam ajaran Al-Qur’an menjelaskan akhlak bukan hanya diperuntukan hanya sesama manusia. Tapi juga bagaimana manusia harus berakhlak pada Tuhan (*Khaiq*) sebagai pencipta semesta alam, bahkan dijelaskan pula keharusan manusia berakhlak terhadap kepada tumbuhan, hewan hingga benda mati sekalipun. Hal ini cukup untuk menggambarkan bahwa ajaran Islam khususnya Al-Qur’an adalah merupakan ajaran paling sempurna. Bahkan dalam surat-surat tertentu dalam al-Qur’an, mengandung banyak nilai akhlak yang harus diteladani setiap manusia. Seperti dalam surat Ali-Imran ayat 159 yang mengharuskan manusia untuk saling memaafkan, tawakal dan bermusyawarah dalam setiap urusan. Surat Luqman ayat 17-18, yang menyeru manusia untuk taat beribadah dan beramar ma’ruf, bersabar, juga larangan bersikap sombong. Dan surat al-Hujurat ayat 11, yang melarang manusia saling mencela, berputus asa, dan perintah taubat. Yang mana kesemuanya merupakan sumber kedamaian dalam menjalani kehidupan.
4. Al-Qur’an diturunkan pada Nabi Muhammad saw, kurang lebih 15 abad yang lalu. Itulah yang menyebabkan sebagian orang berpandangan sebagian ajarannya tidak relevan lagi di era global seperti sekarang ini. Namun setelah penulis meneliti kembali, ternyata penyebab runtuhnya akhlak justru karena manusia mulai menjauh dari al-Qur’an, maka mau tidak mau nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ajaran Al-Qur’an harus kembali di tanamkan dan benar-benar di aktualisasikan khususnya pada generasi muda. Karena bagaimanapun generasi muda memiliki tanggung jawab di masa mendatang. Aktualisasi nilai-nilai akhlak disekolah agar berjalan efektif diperlukan sebuah metode dan strategi. Dengan demikian sifat-sifat mulia dapat benar-benar tertanam dalam jiwa setiap peserta didik.
5. **Saran-Saran**

Dari hasil penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pendidik

Pendidik harus mampu bekerja sama dengan orang tua dan semua pihak agar mengetahui latar belakang dan kondisi anak didik. Pendidik juga harus selalu berinteraksi dengan setiap anak didiknya agar dapat mengontrol mereka dari hal-hal yang tidak diharapkan, seraya memberikan teladan yang baik, karena bagaimanapun pendidik harus menjadi contoh yang patut ditiru oleh anak didik.

1. Orang Tua

Orang tua harus mengetahui masa perkembangan anak-anaknya, karena setiap anak memiliki fase-fase perkembangan yang berbeda. Sehingga rang tua memahami bagaimana sikap yan harus dilakukan terhadap anaknya.